

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK PADA
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

FERI SAKTI SYAHPUTRA SIREGAR
Npm. 1405160917



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FERISAKTI SYAHPUTRA SIREGAR
N P M : 1405160917
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK PADA
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

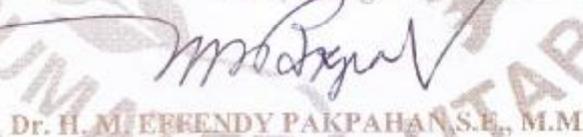
Penguji I

Dr. JUPRIZEN, S.E., M.Si

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing


Dr. H. M. ERENDY PAKPAHAN S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FERI SAKTI SYAHPUTRA SIREGAR
N P M : 1405160917
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO RENTABILITAS
UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN BANK PADA
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 20 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

NAMA MAHASISWA : FERI SAKTI SYAHPUTRA SIREGAR
NPM : 1405160917
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
RENTABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN BANK PADA PT. BANK SUMUT
KANTOR PUSAT MEDAN.

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14/3-18	Metode wawancara Revisi pembatasan dan penegasan sasaran serta teknik yang sesuai	ny	
17/3-18	Publisk. Sampul Publisk. Lembar	ny	
20/3-18	Revisi Sampul Publisk. " " " "	ny	
	Assa	ny	

Medan, 20 Maret 2018

Dosen Pembimbing
Skripsi

Dr. H. M. EFFENDY PAKPAHAN, S.E., M.M.

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : FERI SAKTI SYAHPUTRA SIREGAR
NPM : 1405160917
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IEEP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 14 Feb 2018
Pembuat Pernyataan

MIETERAI
TEMPEL

2K218AEF625246804

6000
RUPIAH



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

FERI SAKTI SYAHPUTRA SIREGAR. NPM. 1405160917. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Skripsi 2018.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio rentabilitas berdasarkan data laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasi, menganalisis dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkannya dengan standar peraturan Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 untuk kemudian mengambil kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kinerja keuangan di PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kondisi keuangan yang cukup baik dimana persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk *Cash Ratio* (CR) terbilang sangat baik karena rasio yang dihasilkan berada diatas standar Bank Indonesia, meskipun dengan persentase seperti ini bank dikatakan tidak efektif dalam mengelola kas bank, sebab dana yang tertanam didalam kas dapat dikatakan dana yang menganggur dan tidak diefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya dan rasio rentabilitas pada *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa bank dalam kondisi yang baik dimana tingginya persentase nilai *Return On Equity* (ROE) mampu memenuhi kriteria penilaian kesehatan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan pada *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kondisi keuangan yang sangat baik dimana tingginya persentase nilai *Return On Assets* (ROA) berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Kinerja Keuangan Bank

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala Puji dan syukur, hanya ditujukan kehadirat Allah SWT, tempat dimana penulis mengabdikan sebagai hamba serta menggantungkan segala doa dan harapan. Hanya karena rahmat, hidayah dan keridhaan – Nyalah Penulis memiliki kemauan, kemampuan, kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai tugas akhir untuk memenuhi mata kuliah skripsi program studi manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatNya yang telah menjadi jalan bagi umatNya dalam menempuh keselamatan dan kebahagiaan dengan ilmu pengetahuan yang benar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik penyusunan, penulisan maupun isinya. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang penulis miliki. Meskipun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Darwin Siregar, S.E. dan Ibunda Dra. Yusniar Tanjung serta Adik Dedy Rahman Siregar. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang

serta doa, dorongan, semangat, pengorbanan, perhatian dan dukungan baik moral dan finansial yang diberikan.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis sekaligus Ketua Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. H.M. Effendy Pakpahan, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/ibu yang ada di biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam kegiatan administrasi penyelesaian skripsi ini.
9. Buat sahabat seperjuangan penulis yang telah banyak memberikan dukungannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian skripsi ini.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Maret 2018

Penulis

FERI SAKTI SYAHPUTRA SIREGAR

NPM: 1405160917

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Peneltian.....	14
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Uraian Teoritis.....	15
1. Kinerja Keuangan Bank	15
a. Pengertian Kinerja Keuangan Bank	15
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Bank	16
2. Rasio Keuangan	17
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	17
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan.....	19
c. Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank.....	19
3. Rasio Likuiditas Bank	21
a. Pengertian Rasio Likuiditas Bank.....	21
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas Bank.....	22
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas Bank	23
4. Rasio Rentabilitas Bank	30
a. Pengertian Rasio Rentabilitas Bank.....	30
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas Bank.....	30
c. Jenis-jenis Rasio Rentabilitas Bank	32
5. Penilaian Kinerja Keuangan Bank.....	38
B. Kerangka Berfikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	43
B. Definisi Operasional	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	45

D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Data.....	48
a. Rasio Likuiditas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	48
b. Rasio Rentabilitas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan	55
B. Pembahasan	63
1. Likuiditas Bank.....	63
2. Rentabilitas Bank.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i>	6
Tabel I.2 Rasio <i>Cash Ratio</i>	7
Tabel I.3 Rasio <i>Return On Equity</i>	9
Tabel I.4 Rasio <i>Rreturn On Assets</i>	10
Tabel II.1 Kriteria Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	40
Tabel II.2 Kriteria Penilaian <i>Cash Ratio</i> (CR)	40
Tabel II.3 Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	40
Tabel II.4 Kriteria Penilaian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	40
Tabel III.1 Jadwal Waktu Penelitian	45
Tabel IV.1 Kriteria Penilaian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	49
Tabel IV.2 Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	49
Tabel IV.3 Kriteria Penilaian <i>Cash Ratio</i> (CR).....	52
Tabel IV.4 Perkembangan <i>Cash Ratio</i> (CR).....	53
Tabel IV.5 Kriteria Penilaian <i>Return On Equity</i> (ROE)	56
Tabel IV.6 Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE)	57
Tabel IV.7 Kriteria Penilaian <i>Return On Asset</i> (ROA).....	60
Tabel IV.8 Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	60
Tabel IV.9 Tingkat Kesehatan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.....	64
Tabel IV.10 Tingkat Kesehatan <i>Cash Ratio</i> (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.....	66

Tabel IV.11 Tingkat Kesehatan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor
Pusat Medan..... 68

Tabel IV.12 Tingkat Kesehatan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor
Pusat Medan..... 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar IV.1 Grafik Perkembangan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	50
Gambar IV.2 Grafik Perkembangan <i>Cash Ratio</i> (CR).....	54
Gambar IV.3 Grafik Perkembangan <i>Return On Equity</i> (ROE)	58
Gambar IV.4 Grafik Perkembangan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2012, hal.7). Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan harus menggambarkan semua data yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan.

Menganalisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan kemungkinannya dimasa depan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan didalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009, hal.37).

Dalam pengembangan ekonomi sekarang ini ditemui banyak metode-metode dalam pengelolaan likuiditas perbankan. Pengaruh pengelolaan likuiditas perbankan dapat berpengaruh pada perkembangan suatu bank. Salah satu dampak

dari kelalaian dalam mengelola likuiditas perbankan adalah ketidakbecusannya dalam menangani masalah aliran sumber dananya.

Menjalankan operasi suatu perbankan memerlukan efisiensi dan efektivitas yang ditentukan oleh kemampuan perbankan dalam memperoleh rentabilitas dalam perbankan. Penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mengetahui kelangsungan dan peningkatan suatu usaha perbankan harus menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perbankan.

Informasi yang telah diperoleh harus dianalisis dan diinterpretasikan lagi agar memiliki nilai guna bagi manajemen perbankan. Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan keuangan perbankan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan. Namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas bank dan analisis rasio rentabilitas bank. Bank yang memiliki laba maksimum belum tentu dikatakan likuid, karena bank yang dikatakan likuid apabila bank mempunyai kekuatan membayar segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rendahnya nilai likuiditas bank berdampak pada meningkatnya nilai rentabilitas bank. Tingginya rentabilitas lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perbankan pada tiap periode akuntansi. Dengan rentabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana suatu perbankan dapat menghasilkan laba yang digunakan oleh perbankan maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perbankan.

Perusahaan harus dikelola seprofesional mungkin agar dapat memperoleh hasil yang cukup menjamin kelangsungan hidup pihak yang berkaitan pada aktivitas bank tersebut. Apabila bank tersebut tidak menjamin kepentingan pihak

tersebut maka bank itu berada dalam kondisi yang tidak sehat. Dalam kondisi yang tidak sehat bank akan kesulitan menjalankan usahanya dan akan terancam jatuh apabila bank tersebut tidak segera mengambil langkah untuk menyelesaikan permasalahan yang ada demi kelangsungan perusahaan. Sedangkan bank yang sehat memberi manfaat pada semua pihak, yaitu pada pemilik bank, pengelola bank, masyarakat yang menggunakan jasa bank, masyarakat umum, bank sentral dan pemerintah. Bank yang sehat selalu mengalami pertumbuhan yang baik (Sudirman, 2013, hal.107).

Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia, selaku otoritas pengawasan perbankan dan pemerintah, karena kegagalan perbankan akan berakibat buruk terhadap perekonomian (Darmawi, 2011, hal.210). Hal ini sangat perlu diperhatikan karena kinerja keuangan bank merupakan faktor penting terhadap kepercayaan yang dibangun dari pihak-pihak terkait.

Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada masa yang lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi kinerja yang akan berlanjut. Kinerja keuangan yang buruk akan memberikan kontribusi yang kecil bagi pihak perbankan atau bahkan bisa membebani pihak perbankan begitu juga sebaliknya. Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi

keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan (Rudianto, 2013, hal.189).

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Jumingan, 2009, hal.239)

Laporan keuangan sebuah perbankan sering dijadikan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan perbankan tersebut baik untuk penggunaan analisis secara jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan merupakan laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik (Rivai, 2013, hal.375).

Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Kasmir, 2014, hal.310).

Rasio likuiditas bank diukur dengan kemampuan suatu bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Pentingnya analisis rasio likuiditas bank pada laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja keuangannya yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencarian dana

deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin *liquid*.

Rasio likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012, hal.221). Adapun rasio likuiditas bank yang penulis gunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* (CR).

Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar (Rivai, 2013, hal.153).

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.1
Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan
Tahun 2012 -2016

Tahun	Total Kredit	Total DPK	LDR
2012	15.325.577	15.040.765	101,89%
2013	17.109.219	15.943.042	107,31%
2014	18.160.939	18.939.490	95,89%
2015	18.695.975	19.453.213	96,11%
2016	19.532.095	20.803.981	93,89%
Rata-rata	17.764.761	18.036.098	99,02%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dapat dilihat data diatas untuk rasio *Loans to Deposit Ratio* (LDR) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Pada tahun 2012 sampai tahun 2013 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan. Pada tahun 2014 ketahun 2015 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2016 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan. Rata-rata pertumbuhan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 99,02%. Pada tahun 2012 pertumbuhan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) diatas rata-rata sebesar 101,89%. Pada tahun 2013 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan diatas rata-rata. Namun padatahun 2014 sampai tahun 2016 *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Peningkatan dan penurunan yang terjadi disebabkan total dana pihak ketiga dan total kredit yang terus meningkat pada setiap periode.

Cash Ratio (CR) atau rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap

saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. *Cash Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2014, hal.318).

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Cash Ratio* (CR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.2
Rasio *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2012 - 2016

Tahun	Aset Likuid	Utang Lancar	CR
2012	2.326.136	16.986.740	13,69%
2013	2.483.267	18.272.283	13,59%
2014	2.600.710	19.996.653	13,01%
2015	2.455.774	20.653.319	11,89%
2016	2.395.508	22.215.519	10,78%
Rata-rata	2.452.279	19.624.903	12,59%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dapat dilihat data diatas untuk *Cash Ratio* (CR) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Pada tahun 2012 sampai tahun 2016 *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* (CR) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 12,59%. Pada tahun 2012 sampai tahun 2014 pertumbuhan *Cash Ratio* (CR) diatas rata-rata sebesar 13,69%, 13,59% dan 13,01%. Pada tahun 2015 dan 2016 *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan diatas rata-rata sebesar 11,89% dan 10,78%. Peningkatan dan penurunan yang terjadi pada *Cash Ratio* (CR) disebabkan aset likuid tidak sebanding dengan utang lancar bank yang mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya.

Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal perusahaan. Pentingnya analisis rasio rentabilitas pada laporan keuangan bank adalah untuk mengetahui kinerja keuangan bank yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan efektivitas manajemennya, yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan. Rasio ini bertujuan mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya.

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rentabilitas merupakan kriteria penilaian yang secara luas dianggap paling *valid* untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan (Kasmir, 2012, hal.234). Dalam rasio ini penulis hanya menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian deviden. *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan

pembayaran deviden (Rivai, 2013, hal.481). *Return On Equity* (ROE) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Murhadi,2013, hal.64).

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.3
Rasio *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2012 -2016

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2012	421.774	1.553.722	27,15%
2013	531.968	1.756.163	30,26%
2014	465.579	1.995.720	23,33%
2015	464.935	1.992.417	23,34%
2016	584.497	2.719.149	21,50%
Rata-rata	493.751	2.003.747	25,11%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Dalam setiap tahunnya *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan perubahan pada tahun 2012 sampai tahun 2013. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang mencapai angka 21,50%. Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 25,11%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Pada tahun 2014-2016 persentase *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Kenaikan dan penurunan yang

terjadi disebabkan karena tidak sebanding laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas terus meningkat dari setiap periode.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. *Return On Assets* (ROA) juga merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan hartanya (Murhadi, 2013, hal.64).

Kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan bank pada rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012 sampai 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.4
Rasio *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Tahun 2012 -2016

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2012	621.618	19.965.238	3,11%
2013	732.884	21.512.943	3,41%
2014	617.956	23.394.822	2,64%
2015	626.300	24.130.113	2,60%
2016	787.222	26.170.044	3,01%
Rata-rata	677.196	23.034.632	2,95%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada rasio *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami ketidakseimbangan naik turunnya tingkat persentase pada perhitungannya. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan. Namun pada

tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan yang mencapai angka 3,01%. Rata-rata pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 2,95%. Pada tahun 2012 sampai dengan 2013 rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan diatas rata-rata. Namun pada tahun 2014 sampai tahun 2015 rata-rata pertumbuhan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan dibawah rata-rata. Pada tahun 2016 *Return On Assets* (ROA) kembali mengalami kenaikan. Kenaikan dan penurunan yang terjadi disebabkan karena tidak sebanding laba sebelum pajak dengan total aktiva yang terus meningkat dari setiap periode.

Dari seluruh fenomena diatas, diketahui sangat pentingnya analisis laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat rentabilitas bank dan likuiditas bank pada suatu periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul **“Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain :

1. Rata-rata pertumbuhan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) mengalami fluktuasi tiga tahun dibawah rata-rata dan dua tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan total dana pihak ketiga tidak sebanding dengan total kredit yang terus meningkat.

2. Rata-rata pertumbuhan *Cash Ratio* (CR) mengalami fluktuasi dua tahun dibawah rata-rata dan tiga tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan aset likuid tidak sebanding dengan meningkatnya utang lancar secara terus menerus.
3. Rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) mengalami fluktuasi tiga tahun dibawah rata-rata dan dua tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan laba setelah pajak tidak sebanding dengan meningkatnya total ekuitas.
4. Rata-rata pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) mengalami fluktuasi dua tahun dibawah rata-rata dan tiga tahun diatas rata-rata, hal ini dikarenakan laba sebelum pajak tidak sebanding dengan meningkatnya total aktiva.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah jelas, maka batasan dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berdasarkan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas bank dan rasio rentabilitas bank. Rasio likuiditas bank meliputi *Loans to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* (CR), sedangkan rasio rentabilitas bank meliputi *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan pada periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan bila diukur menggunakan *Loans to Deposit Ratio* (LDR) ?
- b. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan bila diukur menggunakan *Cash Ratio* (CR) ?
- c. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan bila diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) ?
- d. Bagaimana kinerja keuangan bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan bila diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dan mengapa terjadi fluktuasi rata-rata pertumbuhan pada *Loans to Deposit Ratio* (LDR) ?
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dan mengapa terjadi fluktuasi rata-rata pertumbuhan pada *Cash Ratio* (CR) ?
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dan mengapa terjadi fluktuasi rata-rata pertumbuhan pada *Return On Equity* (ROE) ?
4. Untuk mengetahui kinerja keuangan bank dan mengapa terjadi fluktuasi rata-rata pertumbuhan pada *Return On Assets* (ROA) ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini juga ditujukan kepada penulis sebagai bahan pelatihan dan pengetahuan kepada peneliti tentang analisis kinerja keuangan, dan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dan juga dapat mendalami teori dan masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan sebuah masukan bagi PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mengenai kondisi keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja yang dimiliki bank berdasarkan rasio keuangan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan ataupun dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kinerja Keuangan Bank

a. Pengertian Kinerja Keuangan bank

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Menurut Fahmi (2015, hal.149) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauhmana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Rudianto (2013, hal.189) menyatakan kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Menurut Jumingan (2009, hal.239) menyatakan kinerja keuangan bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam satu periode

tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan Bank

1. Tujuan Kinerja Keuangan Bank

Tujuan kinerja keuangan bank adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur likuiditas bank, permodalan dan juga rentabilitas untuk masa yang akan datang.

Menurut Jumingan (2009, hal.239) menyatakan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan yaitu:

- a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

2. Manfaat Kinerja Keuangan Bank

Manfaat dari penilaian kinerja keuangan bank adalah untuk mengukur kinerja keuangan bank secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Martono dan Harjito (2008, hal.52) menyatakan manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksana kegiatannya.
- b) Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan pengukuran secara keseluruhan.
- c) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkat efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun pihak ekstren bank

2. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan

perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan mengelola bisnisnya.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyederhanaan ini dapat dinilai secara cepat.

Menurut Fahmi (2016, hal.49) “Rasio keuangan merupakan suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”.

Menurut Jumingan (2009, hal.242) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laba rugi.

Menurut Kasmir (2012, hal.104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan antara variabel dengan variabel keuangan lainnya yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Tujuan dan manfaat rasio keuangan digunakan untuk membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

Menurut Fahmi (2016, hal.51) menguraikan tujuan dan manfaat rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan.
- 2) Analisis keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan dimasa yang akan datang.
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memprakirakan potensi resiko yang akan dihadapi.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio keuangan sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank

Seperti yang kita ketahui untuk mengetahui kinerja bank, salah satunya kita melakukan analisis laporan keuangan bank. Dalam menganalisis laporan keuangan bank, kita melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan dan didalam rasio keuangan terdapat lagi berbagai jenis rasio keuangan.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.40) Rasio Keuangan atau *financial ratio* dibagi dalam tiga kelompok, yaitu : rasio likuiditas dan aktivitas, *debt ratio* dan *profitability ratio*.

Menurut Suhardjono (2006, hal.299) Jenis-jenis rasio keuangan bank dibedakan atas :

- 1) Rasio Produktivitas
- 2) Rasio Efisiensi
- 3) Rasio lainnya

Menurut Kasmir (2012, hal.217) Beberapa rasio keuangan bank yang dianggap penting adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Dari uraian diatas jenis-jenis rasio keuangan bank diatas dapat dijelaskan kembali sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas Bank adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, meliputi : *Quick Ratio, Inventory Policy Ratio, Banking Ratio, Loan to Assets Ratio (LAR), investment Portofolio Ratio, Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
- 2) Rasio Solvabilitas bank adalah rasio untuk megukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, meliputi : *Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk ratio, Capital Ratio, Capital Adequency Ratio (CAR)*.
- 3) Rasio Rentabilitas Bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, meliputi : *Gross Profit margin, Net Profit Margin,*

Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Rate Return on Loans, Interest Margin on Earning Assets, Interest Margin on Loans, Leverage Multiplier, Assets Utilization, Interest Expense Ratio, Cost of Fund, Cost of Money, Cost of Loanable fund, Cost of Operable Fund, Cost of Efficiency.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan terbagi dari berbagai jenis rasio yaitu rasio rentabilitas bank, rasio likuiditas bank dan rasio leverage bank.

3. Rasio Likuiditas Bank

a. Pengertian Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki bank guna memenuhi semua utang yang akan jatuh tempo.

Menurut Sudirman (2013, hal.158) “Rasio likuiditas bank merupakan gambaran kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya setiap saat’.

Menurut Darmawi (2011, hal.59) “Likuiditas Bank adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan”.

Menurut Rivai (2013, hal.145) “Likuiditas bank adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat”.

Menurut Taswan (2010, hal.246) “Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan penarikan simpanan dan kewajiban lainnya atau memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit dan penempatan lainnya”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas bank adalah gambaran kemampuan bank untuk menyediakan dana yang cukup yang berupa persediaan uang tunai dan alat-alat likuid untuk memenuhi kewajiban bank setiap saat. Bank yang mampu memenuhi kewajiban dengan tepat pada waktunya berarti bank tersebut dalam keadaan “*liquid*” dan bank dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang jangka pendek maka sebaliknya perusahaan tersebut dalam keadaan “*liquid*”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas Bank

1) Tujuan Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank bertujuan untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi utang jangka pendeknya (termasuk bagian dari utang jangka panjang yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancarnya.

Menurut Jumingan (2009, hal.243) “menyatakan rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek”.

2) Manfaat Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2012, hal.145) manfaat rasio likuiditas adalah :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.
- c) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- d) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e) Untuk mengukur seberapa besar perputaran kas.
- f) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- h) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar dapat meningkatkan saling percaya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio likuiditas bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar pada saat ditagih.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen bank.

Menurut Kasmir (2012, hal.221) Dalam rasio likuiditas bank ini terdiri dari beberapa jenis yaitu :

1) *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus untuk mencari *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2) *Investing Policy Ratio*

Investing policy ratio merupakan rasio yang diunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *investing policy ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

3) *Banking Ratio*

Banking ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

Rumus untuk mencari *banking ratio* sebagai berikut:

$$\text{Banking ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4) *Assets to Loan Ratio*

Assets to loan ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

Rumus untuk mencari *assets to loan ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets to loan ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Investment Portofolio Ratio*

Investment portofolio ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. Untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu *securities* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

6) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

7) *Loan to Deposit Ratio*

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rumus untuk mencari *loan to deposit ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to deposit ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Menurut Jumingan (2009, hal.244) aspek likuiditas rasio keuangan bank memiliki jenis-jenis yaitu:

- 1) *Quick Ratio* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan sejumlah cash assets yang dimiliki.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- 2) *Banking Ratio* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan.

$$\text{Banking ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- 3) *Loan to Assets Ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki.

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- 4) *Cash Ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui *cash assets* yang dimiliki.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Pinjaman yang segera dibayar}} \times 100\%$$

- 5) *Investment to Portofolio Ratio* dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas penanaman dana bank dalam surat berharga.

$$\text{Investment to Portofolio Ratio} = \frac{\text{Marketabel Securities}}{\text{Total Securities}} \times 100\%$$

- 6) *Investment to Policy Ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan dengan jaminan surat berharga yang dimiliki.

$$\text{Investing to Policy Ratio} = \frac{\text{Total Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Menurut Rivai (2013, hal.482) Penilaian likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu :

- 1) *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini untuk mengukur perbandingan alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. *Cash Ratio* dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\%$$

- 2) *Reserve Requirement (RR)*

Rasio ini disebut pula likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank. Besarnya RR dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Reserve Requirement} = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPPIII}} \times 100\%$$

- 3) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan

dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

4) *Loan to Assets Ratio* (LAR)

Rasio ini untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. LAR merupakan perbandingan antar besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki bank. *Loan to Assets Ratio* dirumuskan dengan :

$$\text{Loan to Assets Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

5) *Rasio Net Call Money to Current Assets* (NCN to CA)

Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar atau aktiva yang paling likuid dari bank, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio NCN to CA} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas bank yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1) *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2) *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *cash ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

4. Rasio Rentabilitas Bank

a. Pengertian Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank sering disebut rasio profitabilitas usaha. Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2012, hal.218) “Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Suhardjono (2006, hal.299) Rasio rentabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Murhadi (2013, hal.63) “Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba ini umumnya diambil dari laporan keuangan laba rugi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha dan mendapatkan keuntungan. Tujuan akhir yang ingin dicapai bank yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh bank.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas Bank

1) Tujuan Rasio Rentabilitas Bank

Rasio Rentabilitas Bank bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, mengukur tingkat efektifitas

manajemen dalam menjalankan operasionalnya. Rentabilitas modal sendiri sangat penting bagi suatu perusahaan terutama bagi bank.

Menurut Jumingan (2009, hal.243) “Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bank adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank”.

Menurut Kasmir (2012, hal.197) menyatakan tujuan penggunaan rasio rentabilitas atau profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2) Manfaat Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank mempunyai manfaat, tidak hanya bagi pihak manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar bank, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan bank tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) menyatakan manfaat yang diperoleh dari rasio rentabilitas yaitu:

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar bank, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan bank tersebut.

c. Jenis-jenis Rasio Rentabilitas Bank

Seperti rasio-rasio yang sudah dibahas sebelumnya, rasio rentabilitas bank juga memiliki jenis-jenis, sehingga pihak diluar perusahaan dapat mengetahui jenis-jenis rasio rentabilitas bank.

Menurut Kasmir (2012, hal.234) menyatakan rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Rasio rentabilitas bank terdiri dari sebagai berikut :

1) *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan income dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity Capital* atau ROE

Return on Equity Capital merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam untuk mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus untuk mencari *Return on Equity Capital* sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity Capital} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Income}} \times 100\%$$

4) *Return on total assets*

a) *Gross Yield on Total Assets*

Untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Rumus mencari *Gross Yield on Total Assets* sebagai berikut :

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b) *Net Income Total Assets*

Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara overall.

Rumus untuk mencari *Net Income Total Assets* sebagai berikut:

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Rate Return on Loans*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Rumus untuk mencari *Rate Return on Loans* sebagai berikut:

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

6) *Interest Margin on Earning Assets*

Interest margin on earning Assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. Rumus untuk mencari *Interest margin on earning Assets* sebagai berikut :

$$\text{IMOE} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

7) *Interest Margin on Loans*

Dari data diatas (no.7) dapat dihitung *Interest Margin on Loans* sebagai berikut :

$$\text{IMOL} = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

8) *Leverage Multiplier*

Leverage Multiplier merupakan alat ukur untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva. Rumus untuk mencari *Leverage multiplier* sebagai berikut :

$$\text{Leverage multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

9) *Assets Utilization*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aset dalam rangka menghasilkan *operating income* dan *non operating income*.

Rumus untuk mencari *Assets Utilization* sebagai berikut :

$$AU = \frac{\text{Operating Income} + \text{Nonoperating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

10) *Interest Expense Ratio*

Interest Expense Ratio digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.

Rumus untuk mencari *Interest Expense Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Interest Expense Ratio} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

11) *Cost of Fund*

Cost of Fund merupakan rasio untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada di bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cost of Fund* sebagai berikut:

$$\text{Cost of Fund} = \frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

12) *Cost of Money*

Rumus untuk mencari *Cost of Money* sebagai berikut:

$$\text{Cost of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

13) *Cost of Loanable Fund*

Rumus untuk mencari *Cost of Loanable Fund* adalah sebagai berikut :

$$\text{COLF} = \frac{\text{Biaya Dana}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

14) *Cost of Operable Fund*

Jika diasumsikan tidak ada *idle fund*, maka dari data diatas dapat dihitung *cost of operable fund* :

$$\text{COOF} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana} - \text{Unloanable Fund}} \times 100\%$$

15) *Cost of Efficiency*

Cost of Efficiency digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan bank.

Rumus untuk mencari *Cost of Efficiency* sebagai berikut :

$$\text{Cost of Efficiency} = \frac{\text{Total Expense}}{\text{Total Earning Assets}} \times 100\%$$

Menurut Rivai (2013, hal.480) Penilaian Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu :

1) *Return On total Assets (ROA)*

ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On total Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (pendapatan bunga-beban bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

4) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban)Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun jenis-jenis rasio rentabilitas bank yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih melalui

penggunaan modal sendiri. Rumus untuk mencari *return* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2) *Return on total assets*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on total assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset. Rumus untuk mencari *Return on Assets* sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

5. Penilaian Kinerja Keuangan Bank

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja keuangan bank akan menghasilkan informasi yang berguna bagi bank itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan dapat dijadikan sebagai umpan balik (*feed back*) bagi formulasi atau implementasi strategi.

Pentingnya kinerja keuangan bank untuk dinilai agar mengetahui hasil kerja yang telah dicapai selama periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan suatu bank merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bank. Untuk lebih mengetahui kondisi keuangan dan kinerja bank yang berjalan dengan baik, maka

hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Simanjuntak (2011, hal.107) Penilaian atau evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Darmawi (2011, hal.201) Analisis yang menyeluruh dari kinerja bank, tidak hanya menganalisis angka-angka laporan keuangan, tetapi juga harus dilanjutkan dengan analisis kinerja manajemen. Oleh karena itu, kebijaksanaan dan personel yang membuat dan melaksanakan kebijaksanaan itu perlu dinilai kinerjanya.

Ada beberapa aspek penting dalam mengevaluasi kinerja yang dapat dilakukan yang digolongkan kepada dua aspek yaitu, evaluasi kinerja terhadap keuangan dan evaluasi kinerja terhadap aspek non keuangan. Evaluasi terhadap aspek keuangan didasarkan pada laporan keuangan, sedangkan evaluasi terhadap aspek non keuangan tergantung pada bidang apa yang akan dianalisis.

Penilaian kinerja bank secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan Taswan (Manajemen Perbankan Tahun (2010) dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 yang dilakukan dengan cara menjumlahkan rasio likuiditas bank yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR) dan rasio rentabilitas bank yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) yang peringkat tertentu.

Tabel II.1
Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Kriteria	Peringkat
$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$	Sangat Baik
$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$	Baik
$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$	Cukup Baik
$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$	Kurang Baik
$\text{Rasio} > 120\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Tabel II.2
Kriteria Penilaian *Cash Ratio* (CR)

Kriteria	Peringkat
$\text{CR} \geq 4,80\%$	Sangat Baik
$4,05\% \leq \text{CR} < 4,80\%$	Baik
$3,30\% \leq \text{CR} < 4,05\%$	Cukup Baik
$2,55\% \leq \text{CR} < 3,30\%$	Kurang Baik
$\text{CR} < 2,55\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Tabel II.3
Kriteria Penilaian *Return on Equity* (ROE)

Kriteria	Peringkat
$\text{ROE} > 23\%$	Sangat Baik
$18\% < \text{ROE} \leq 23\%$	Baik
$13\% < \text{ROE} \leq 18\%$	Cukup Baik
$8\% < \text{ROE} \leq 13\%$	Kurang Baik
$\text{ROE} \leq 8\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

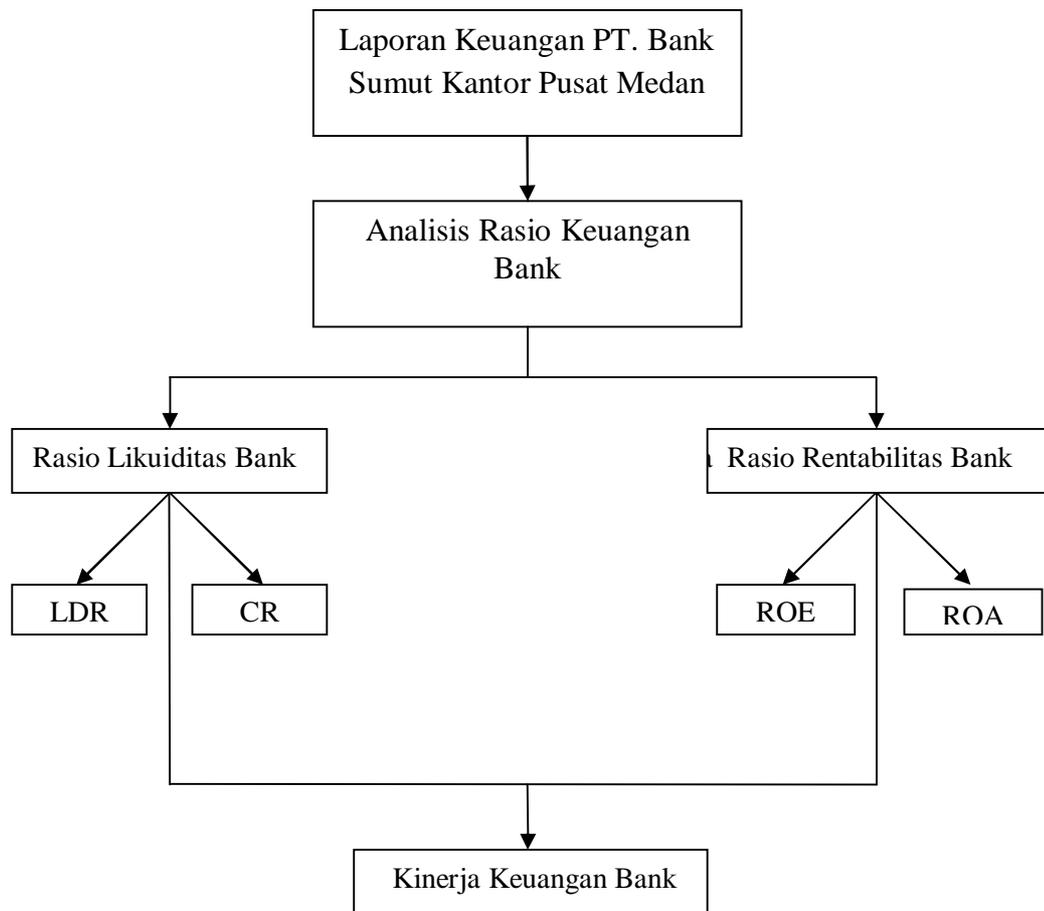
Tabel II.4
Kriteria Penilaian *Return on Asset* (ROA)

Kriteria	Peringkat
$\text{ROA} > 1,450\%$	Sangat Baik
$1,215\% < \text{ROA} \leq 1,450\%$	Baik
$0,999\% < \text{ROA} \leq 1,215\%$	Cukup Baik
$0,765\% < \text{ROA} \leq 0,999\%$	Kurang Baik
$\text{ROA} \leq 0,765\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti dan dijelaskan. Kerangka berfikir analisis rasio likuiditas dan rasio rentabilitas pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, penulis memperoleh angka-angka yang diambil dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan daftar-daftar yang memberikan gambaran

keberadaan tentang keadaan keuangan perusahaan dan juga merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan kondisi serta prestasi kegiatan yang dicapai perusahaan yang bersangkutan dalam setiap periode.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Albahi (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan keuangan perusahaan diperoleh tingkat likuiditas mengalami penurunan sedangkan rentabilitas dan solvabilitas mengalami peningkatan pada tahun 2013 sampai dengan 2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maikel Ch. Ottay dan Stanly W. Alexander (2015). Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan dan jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai 2011. Untuk rasio rentabilitas perlu adanya kebijakan-kebijakan internal agar Bank mampu dalam menggunakan pinjaman dan membiayai kegiatan usahanya, juga kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meidita Kartika Sari (2014). Analisis internal menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri, Tbk ditinjau dari rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas cenderung mengalami peningkatan. Dari analisis eksternal juga dapat diketahui dari rasio likuiditas terdapat *Quick Ratio* hasil rekapitalisasi tidak sehat, karena tidak memenuhi standart yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2010, hal.147) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Hal ini sangat membantu peneliti dalam mengetahui baik atau buruknya konsep yang dibangun.

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajibannya. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas bank yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Rivai (2013, hal.482) Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai

sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar, dengan rumusan sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2014, hal.318) *Cash Ratio (CR)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio rentabilitas bank ini dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut :

1. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Rivai (2013, hal.481) *Return On Equity (ROE)* merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2. Return On Assets (ROA)

Menurut Rivai (2013, hal.480) *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On total Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel III.1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan															
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■														
2	Pengajuan Judul			■													
3	Pengumpulan Teori			■													
4	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■								
5	Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
6	Seminar Proposal									■							
7	Pengumpulan Data										■						
8	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■		
9	Sidang Skripsi															■	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diambil dari hasil objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil tidak secara langsung dari objek penelitian melainkan disusun atau dibuat berdasarkan data primer yang ada sehingga menjadi bentuk satu laporan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada periode 2012 sampai dengan 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memiliki standar data yang ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data

laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif berdasarkan metode *time series* merupakan metode analisis tentang keadaan perusahaan melalui pengumpulan, penyusunan dan analisis data laporan keuangan sehingga terbentuk gambaran kondisi kinerja bank yang sesuai dengan rasio likuiditas bank dan rasio rentabilitas bank adalah :

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung data-data keuangan dengan rasio likuiditas bank yang meliputi rasio *Loans to Deposit Ratio* (LDR), *Cash Ratio* (CR) dan rasio rentabilitas bank yang meliputi rasio *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA).
- 2) Menganalisis rasio keuangan tersebut diatas dengan membandingkan data berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Dalam menganalisis rasio likuiditas bank yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* (CR) dan rasio rentabilitas bank yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Laporan keuangan yang peneliti gunakan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut dianalisis dengan membandingkan menggunakan standar berdasarkan Taswan (Manajemen Perbankan Tahun (2010) dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011.

a. Rasio Likuiditas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Rasio likuiditas bank adalah kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Menurut Sudirman (2013, hal.158) “Rasio likuiditas bank merupakan gambaran kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya setiap saat’.

1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Menurut Kasmir (2012, hal.221) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 menetapkan kriteria penilaian *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai berikut:

Tabel IV.1
Kriteria Penilaian *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Kriteria	Peringkat
50% < Rasio ≤ 75%	Sangat Baik
75% < Rasio ≤ 85%	Baik
85% < Rasio ≤ 100%	Cukup Baik
100% < Rasio ≤ 120%	Kurang Baik
Rasio > 120%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

Berikut ini perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Sumut Kantor Pusat tahun 2012-2016.

Tabel IV.2
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tahun	Total Kredit	Total DPK	LDR
2012	15.325.577	15.040.765	101,89%
2013	17.109.219	15.943.042	107,31%
2014	18.160.939	18.939.490	95,89%
2015	18.695.975	19.453.213	96,11%
2016	19.532.095	20.803.981	93,89%
Rata-rata	17.764.761	18.036.098	99,02%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{LDR 2012} = \frac{15.325.577}{15.040.765} \times 100\% = 101,89\%$$

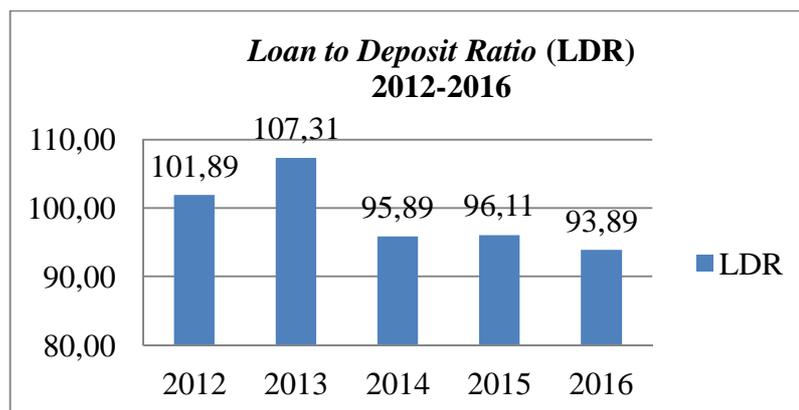
$$\text{LDR 2013} = \frac{17.109.219}{15.943.042} \times 100\% = 107,31\%$$

$$\text{LDR 2014} = \frac{18.160.939}{18.939.490} \times 100\% = 95,89\%$$

$$\text{LDR 2015} = \frac{18.695.975}{19.453.213} \times 100\% = 96,11\%$$

$$\text{LDR 2016} = \frac{19.532.095}{20.803.981} \times 100\% = 93,89\%$$

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012-2016.



Gambar IV.1
Grafik Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu berkisar antara 93,89% - 107,31% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 107,31%, yang artinya setiap Rp.1 dari dana pihak ketiga yang digunakan mampu menutupi jumlah kredit yang diberikan sebesar Rp. 1,0731.

Pada tahun 2012 persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu sebesar 101,89%. Kemudian pada tahun 2013 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai bank sebesar 107,31%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 5,42%, peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan total dana pihak ketiga dari Rp. 15.040.765 menjadi Rp. 15.943.042 dan diikuti dengan peningkatan total kredit dari Rp. 15.325.577 menjadi Rp. 17.109.219. Pada tahun 2014 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai bank sebesar 95,89%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 11,42%, penurunan ini disebabkan karena peningkatan total dana pihak ketiga dari Rp. 15.943.042 menjadi Rp. 18.939.490 yang diikuti dengan peningkatan total kredit dari Rp. 17.109.219 menjadi Rp. 18.160.939. Kemudian pada tahun 2015 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai bank sebesar 96,11%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan sebesar 0,22%. Peningkatan ini disebabkan karena peningkatan total dana pihak ketiga yang diikuti dengan meningkatnya total kredit. Pada tahun 2016 hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dicapai perusahaan sebesar 93,89%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 2,22%, penurunan ini disebabkan karena total dana pihak ketiga yang meningkat dari Rp. 19.453.213 menjadi Rp. 20.803.981 dan diikuti

dengan peningkatan total kredit dari Rp. 18.695.975 menjadi Rp. 19.532.095.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat terbilang cukup baik walaupun terjadi penurunan pada tahun 2014, 2015 dan 2016, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam memberikan kredit kepada masyarakat dari dana pihak ketiga yang diterima bank karena persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2) *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai dalam menganalisis kinerja perbankan. Dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo melalui aset likuid yang dimiliki. Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen likuiditas dengan perhitungan *Cash Ratio* (CR) Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 menetapkan kriteria penilaian *Cash Ratio* (CR) sebagai berikut:

Tabel IV.3
Kriteria Penilaian *Cash Ratio* (CR)

Kriteria	Peringkat
$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik
$4,05\% \leq CR < 4,80\%$	Baik
$3,30\% \leq CR < 4,05\%$	Cukup Baik
$2,55\% \leq CR < 3,30\%$	Kurang Baik
$CR < 2,55\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Berikut ini perkembangan *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat tahun 2012-2016.

Tabel IV.4
Perkembangan *Cash Ratio* (CR)

Tahun	Aset Likuid	Utang Lancar	CR
2012	2.326.136	16.986.740	13,69%
2013	2.483.267	18.272.283	13,59%
2014	2.600.710	19.996.653	13,01%
2015	2.455.774	20.653.319	11,89%
2016	2.395.508	22.215.519	10,78%
Rata-rata	2.452.279	19.624.903	12,59%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{CR 2012} = \frac{2.326.136}{16.986.740} \times 100\% = 13,69\%$$

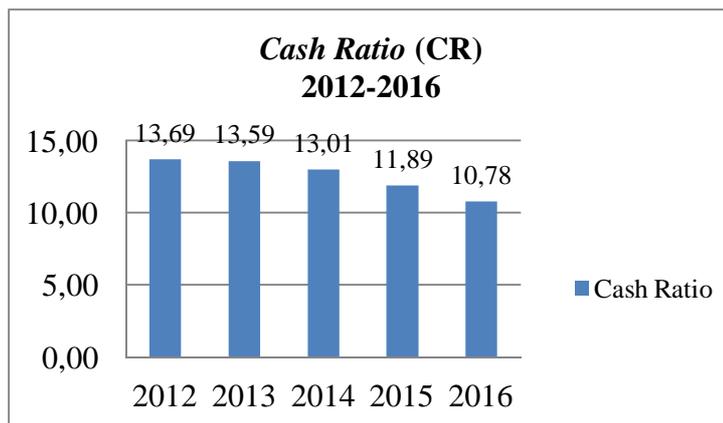
$$\text{CR 2013} = \frac{2.483.267}{18.272.283} \times 100\% = 13,59\%$$

$$\text{CR 2014} = \frac{2.600.710}{19.996.653} \times 100\% = 13,01\%$$

$$\text{CR 2015} = \frac{2.455.774}{20.653.319} \times 100\% = 11,89\%$$

$$\text{CR 2016} = \frac{2.395.508}{22.215.519} \times 100\% = 10,78\%$$

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012-2016.



Gambar IV.2
Grafik Perkembangan *Cash Ratio* (CR)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu berkisar antara 10,78% - 13,69% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 13,69%, yang artinya setiap Rp.1 dari utang lancar mampu ditutupi aset likuid bank sebesar Rp. 0,1369.

Pada tahun 2012 persentase yang dicapai *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu sebesar 13,69%. Kemudian pada tahun 2013 hasil *Cash Ratio* (CR) yang dicapai bank sebesar 13,59%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,1%, penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan utang lancar dari Rp. 16.986.740 menjadi Rp. 18.272.283 dan diikuti dengan peningkatan aset likuid dari Rp. 2.326.136 menjadi Rp. 2.483.267. Pada tahun 2014 hasil *Cash Ratio* (CR) yang dicapai bank sebesar 13,01%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,58%, penurunan ini disebabkan karena peningkatan total utang lancar dari Rp. 18.272.283 menjadi Rp. 19.996.653 yang diikuti dengan peningkatan total aset likuid dari Rp.

2.483.267 menjadi Rp. 2.600.710. Kemudian pada tahun 2015 hasil *Cash Ratio* (CR) yang dicapai bank sebesar 11,89%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1,12%. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan total utang lancar dan tidak diikuti dengan meningkatnya total aset likuid. Pada tahun 2016 hasil *Cash Ratio* (CR) yang dicapai perusahaan sebesar 10,78%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Cash Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1,11%, penurunan ini disebabkan karena total utang lancar yang meningkat dari Rp. 20.653.319 menjadi Rp. 22.215.519 dan tidak diikuti dengan peningkatan total aset likuid.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat terbilang sangat baik walaupun terjadi penurunan setiap tahunnya, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menutupi utang lancar dengan menggunakan aset likuid karena persentase *Cash Ratio* (CR) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia .

b. Rasio Rentabilitas PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan dalam suatu periode tertentu. Untuk menghitung rentabilitas biasanya dilihat dari sudut *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

1) *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri, *Return On Equity (ROE)* diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Semakin besar rasio ini semakin baik kinerja bank. Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang, bagi bank hal tersebut cukup dapat dipahami.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rentabilitas dengan perhitungan *Return On Equity (ROE)*, Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 menetapkan kriteria penilaian *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut:

Tabel IV.5
Kriteria Penilaian *Return on Equity (ROE)*

Kriteria	Peringkat
ROE > 23%	Sangat Baik
18% < ROE ≤ 23%	Baik
13% < ROE ≤ 18%	Cukup Baik
8% < ROE ≤ 13%	Kurang Baik
ROE ≤ 8%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Berikut ini perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat tahun 2012-2016.

Tabel IV.6
Perkembangan *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE
2012	421.774	1.553.720	27,15%
2013	531.968	1.757.730	30,26%
2014	465.579	1.995.720	23,33%
2015	464.935	1.992.417	23,34%
2016	584.497	2.719.149	21,50%
Rata-rata	493.751	2.003.747	25,11%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{ROE 2012} = \frac{421.774}{1.553.720} \times 100\% = 27,15\%$$

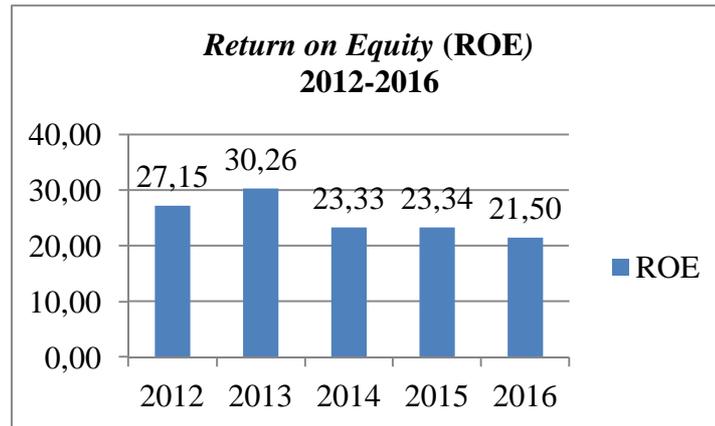
$$\text{ROE 2013} = \frac{531.968}{1.757.730} \times 100\% = 30,26\%$$

$$\text{ROE 2014} = \frac{465.579}{1.995.720} \times 100\% = 23,33\%$$

$$\text{ROE 2015} = \frac{464.935}{1.992.417} \times 100\% = 23,34\%$$

$$\text{ROE 2016} = \frac{584.497}{2.719.149} \times 100\% = 21,50\%$$

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012-2016.



Gambar IV.3
Grafik Perkembangan *Return on Equity* (ROE)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu berkisar antara 21,50% - 30,26% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 30,26%, yang artinya setiap Rp.1 dari total ekuitas yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,3026.

Pada tahun 2012 persentase *Return on Equity* (ROE) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu sebesar 27,15%. Kemudian pada tahun 2013 hasil *Return on Equity* (ROE) yang dicapai bank sebesar 30,26%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 3,11%, peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan total ekuitas dari Rp. 1.553.720 menjadi Rp. 1.757.730 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp.421.774 menjadi Rp. 531.968. Pada tahun 2014 hasil *Return on Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan sebesar 23,33%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 6,93%, penurunan ini disebabkan karena peningkatan total ekuitas

dari Rp. 1.757.730 menjadi Rp. 1.995.720 yang tidak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Kemudian pada tahun 2015 hasil *Return on Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan sebesar 23,34%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 0,01%. Pada tahun 2016 hasil *Return on Equity* (ROE) yang dicapai perusahaan sebesar 21,50%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 1,84%, ini merupakan persentase terendah *Return on Equity* (ROE) di PT. Bank Sumut selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Penurunan ini terjadi dikarenakan peningkatan total ekuitas yang tidak sebanding dengan laba yang dihasilkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat terbilang sangat baik walaupun terjadi penurunan pada tahun 2013 dan 2014, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan karena persentase *Return on Equity* (ROE) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. *Return On Asset* (ROA) diperlukan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari usaha pokoknya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Pihak eksteren dan pihak Bank Indonesia pada umumnya menilai kinerja bank dari *Return On Asset* (ROA) karena apabila *Return On Asset* (ROA) suatu bank tinggi

maka hal itu menunjukkan bank tidak mengalami kerugian dan menandakan bank dapat memberikan perlindungan terhadap simpanan masyarakat.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen rentabilitas dengan perhitungan *Return On Asset* (ROA), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 menetapkan kriteria penilaian *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :

Tabel IV.7
Kriteria Penilaian *Return on Asset* (ROA)

Kriteria	Peringkat
ROA >1,450%	Sangat Baik
1,215% < ROA ≤ 1,450%	Baik
0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup Baik
0,765% < ROA ≤ 0,999%	Kurang Baik
ROA ≤ 0,765%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011

Berikut ini perkembangan *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat tahun 2012-2016.

Tabel IV.8
Perkembangan *Return On Assets* (ROA)

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2012	621.618	19.965.238	3,11%
2013	732.884	21.512.943	3,41%
2014	617.956	23.394.822	2,64%
2015	626.300	24.130.113	2,60%
2016	787.222	26.170.044	3,01%
Rata-rata	677.196	23.034.632	2,95%

Sumber : Data laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROA 2012} = \frac{621.618}{19.965.238} \times 100\% = 3,11\%$$

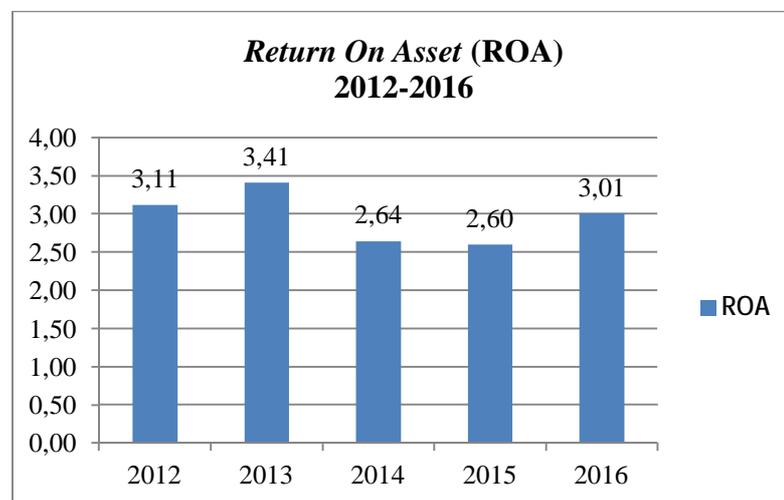
$$\text{ROA 2013} = \frac{732.884}{21.512.943} \times 100\% = 3,41\%$$

$$\text{ROA 2014} = \frac{617.956}{23.394.822} \times 100\% = 2,64\%$$

$$\text{ROA 2015} = \frac{626.300}{24.130.113} \times 100\% = 2,60\%$$

$$\text{ROA 2016} = \frac{788.222}{26.170.044} \times 100\% = 3,01\%$$

Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan tahun 2012-2016.



Gambar IV.4
Grafik Perkembangan *Return on Asset* (ROA)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu berkisar antara 2,60% - 3,41% selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,41%, yang artinya setiap Rp.1 dari total aset yang digunakan mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,0341.

Pada tahun 2012 persentase *Return on Asset* (ROA) yang dicapai PT. Bank Sumut Kantor Pusat yaitu sebesar 3,11%. Kemudian pada tahun 2013 hasil *Return on Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar

3,41%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,3%, peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan total aktiva dari Rp. 19.965.238 menjadi Rp. 21.512.943 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp.621.618 menjadi Rp. 732,884. Pada tahun 2014 hasil *Return on Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 2,64%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,77%, penurunan ini disebabkan karena peningkatan total aktiva dari Rp. 21.512.943 menjadi Rp. 23.394.822 yang tidak diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak. Kemudian pada tahun 2015 hasil *Return on Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 2,60%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,04%, ini merupakan persentase terendah yang terjadi di PT. Bank Sumut Kantor Pusat pada periode 2012 sampai dengan 2016. Penurunan ini disebabkan karna peningkatan total aktiva yang terbilang kecil sehingga berdampak terhadap laba yang akan dihasilkan. Pada tahun 2016 hasil *Return on Asset* (ROA) yang dicapai perusahaan sebesar 3,01%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset* (ROA) mengalami peningkatan sebesar 0,41%, peningkatan ini disebabkan karena total aktiva yang meningkat dari Rp. 24.130.113 menjadi Rp. 26.170.044 dan diikuti dengan peningkatan laba sebelum pajak dari Rp. 626.300 menjadi 787.222.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat terbilang sangat baik walaupun

terjadi penurunan pada tahun 2013 dan 2014, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan karena persentase *Return on Asset* (ROA) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

B. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas yang meliputi : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Cash Ratio* (CR) dan rasio rentabilitas yang meliputi : *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat maka dilakukannya analisis dan menginterpretasikan hasil berdasarkan rumusan masalah yaitu : “Bagaimana kinerja keuangan bank bila diukur menggunakan rasio likuiditas bank yang meliputi *Loans to Deposit Ratio* (LDR), dan *Cash Ratio* (CR) dan rasio rentabilitas bank yang meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan ?”.

1. Likuiditas Bank

Likuiditas untuk memastikan dilaksanakannya manajemen aset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut :

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Menurut Rivai (2013, hal.482) Rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu :

Tabel IV.9
Tingkat Kesehatan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	LDR	Persentase	Kriteria
2012	101,89%	LDR > 100%	Kurang Baik
2013	107,31%	LDR > 100%	Kurang Baik
2014	95,89%	LDR > 85%	Cukup Baik
2015	96,11%	LDR > 85%	Cukup Baik
2016	93,89%	LDR > 85%	Cukup Baik

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berfluktuatif dengan angka tertinggi 101,89% pada tahun 2012 hingga angka terendah 93,89% pada tahun 2016. Secara umum *Loan to Deposit Ratio (LDR)* periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai sebesar 101,89% sedangkan tahun 2013 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai 107,31%, dan terjadi penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di tahun 2014. Kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2015 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2016. Walaupun pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam mempertahankan likuiditas bank dan masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu < 120%.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Ari Sumitra dan Mariati Ibrahim (2016) yang menyatakan bahwa perubahan pada hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terjadi karena adanya perubahan pada jumlah kredit dan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Penurunan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat disebabkan karena kredit yang disalurkan melebihi dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank yang menyebabkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihasilkan semakin meningkat dan berdampak buruk.

Melalui gambaran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama tahun 2012-2016 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang cukup baik karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan masih berada dibawah standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

b. *Cash Ratio* (CR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Menurut Kasmir (2014, hal.318) *Cash Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

Tabel IV.10
Tingkat Kesehatan *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Tahun	CR	Persentase	Kriteria
2012	13,69%	$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik
2013	13,59%	$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik
2014	13,01%	$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik
2015	11,89%	$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik
2016	10,78%	$CR \geq 4,80\%$	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* (CR) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berfluktuatif dengan angka tertinggi 13,69% pada tahun 2012 hingga angka terendah 10,78% pada tahun 2016. Secara umum *Cash Ratio* (CR) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai sebesar 13,69% sedangkan tahun 2013 *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai 13,59%, dan terjadi penurunan *Cash Ratio* (CR) di tahun 2014 sampai tahun 2016. Walaupun pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuasi akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam membayar utang lancar dengan penggunaan aset likuid yang dimiliki bank dan masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\geq 4,80\%$.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Heidy Arrvida Lasta, dkk. (2014) menyimpulkan bahwa kenaikan *Cash Ratio* (CR) menunjukkan suatu bank mampu untuk membayar kembali dana yang telah disimpan nasabah pada saat ditarik dan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki oleh bank. Hal ini dapat menjadikan suatu bank semakin dipercaya oleh nasabahnya untuk menyimpan dana kembali baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Melalui gambaran *Cash Ratio* (CR) selama tahun 2012 sampai 2016 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang sangat baik karena rasio yang dihasilkan berada diatas standar Bank Indonesia. Secara keseluruhan *Cash Ratio* (CR) dikatakan sangat baik, namun tidak efektif dalam mengelola kas bank, sebab dana yang tertanam didalam kas dapat dikatakan dana yang menganggur dan tidak diefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula sisi likuiditas bank tersebut, namun akan berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas bank, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur).

2. Rentabilitas Bank

Rentabilitas untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Pendekatan penilaian kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut :

a. Return On Equity (ROE) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Menurut Rivai (2013, hal.481) *Return On Equity* (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan *Return On Equity* (ROE) yaitu :

Tabel IV.11
Tingkat Kesehatan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat

Tahun	ROE	Persentase	Kriteria
2012	27,15%	ROE > 23%	Sangat Baik
2013	30,26%	ROE > 23%	Sangat Baik
2014	23,33%	ROE > 23%	Sangat Baik
2015	23,34%	ROE > 23%	Sangat Baik
2016	21,50%	18% < ROE ≤ 23%	Baik

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berfluktuatif dengan angka tertinggi 30,26% pada tahun 2013 hingga angka terendah 21,50% pada tahun 2016. Secara umum *Return On Equity* (ROE) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai sebesar 27,15% sedangkan tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai 30,26%, dan terjadi penurunan *Return On Equity* (ROE) di tahun 2014. Kemudian terjadi peningkatan di tahun 2015 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016. Walaupun pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi bank karena persentase *Return On*

Equity (ROE) masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $> 23\%$.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Ari Sumitra dan Mariati Ibrahim (2016) yang menyatakan bahwa penurunan kategori tingkat kesehatan bank yang diakibatkan oleh menurunnya jumlah laba setelah pajak perusahaan atau tidak sebandingnya pertumbuhan yang terjadi pada laba setelah pajak dengan rata-rata modal inti.

Melalui gambaran *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2012-2016 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang baik karena bagaimanapun rasio yang dihasilkan masih berada diatas standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa semakin tidak efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

b. *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dalam menggunakan asset. Berikut ini merupakan tabel penilaian kesehatan *Return On Asset* (ROA) yaitu :

Tabel IV.12
Tingkat Kesehatan *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat

Tahun	ROA	Persentase	Kriteria
2012	3,11 %	ROA > 1,450%	Sangat Baik
2013	3,41 %	ROA > 1,450%	Sangat Baik
2014	2,64 %	ROA > 1,450%	Sangat Baik
2015	2,60 %	ROA > 1,450%	Sangat Baik
2016	3,01 %	ROA > 1,450%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Analisis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berfluktuatif dengan angka tertinggi 3,41% pada tahun 2013 hingga angka terendah 2,60% pada tahun 2015. Secara umum *Return On Assets* (ROA) periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih berada pada peringkat yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia.

Pada tahun 2012 *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai sebesar 3,11% sedangkan tahun 2013 *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan mencapai 3,41%, dan terjadi penurunan *Return On Assets* (ROA) di tahun 2014-2015. Kemudian terjadi peningkatan di tahun 2016. Walaupun pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi akan tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi bank dan masih diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu > 1,450%.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Ari Sumitra dan Mariati Ibrahim (2016) yang menyatakan bahwa penurunan *Return On Assets* (ROA) biasanya disebabkan karena penurunan jumlah laba sebelum pajak dan pertumbuhannya yang tidak sebanding dengan pertumbuhan yang dialami oleh jumlah rata-rata total aset. Ketimpangan tersebutlah yang menjadikan perusahaan memiliki rasio yang rendah pada suatu periode.

Melalui gambaran *Return On Assets* (ROA) selama tahun 2012-2016 terlihat kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan terbilang sangat baik karena rasio yang dihasilkan berada diatas standar Bank Indonesia. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa semakin tidak efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio likuiditas bank dan rasio rentabilitas bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dilihat dari faktor likuiditas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2012 sampai tahun 2016 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia dan diindikasikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2012 dan 2013 dalam kriteria kurang baik dan pada tahun 2015 sampai 2016 dalam kriteria cukup baik, karena total dana pihak ketiga tidak sebanding dengan besarnya kredit yg diberikan yang setiap tahunnya meningkat.
2. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dilihat dari faktor likuiditas *Cash Ratio* (CR) tahun 2012 sampai tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. *Cash Ratio* (CR) secara keseluruhan dikatakan sangat baik, namun tidak efektif dalam mengelola kas bank, sebab dana yang tertanam didalam kas dapat dikatakan dana yang menganggur dan tidak diefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya.
3. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dilihat dari faktor rentabilitas *Return On Equity* (ROE) tahun 2012 sampai

dengan tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2012 sampai 2015 dalam kriteria sangat baik dan pada tahun 2016 dalam kriteria baik. Hal ini mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi bank dengan memanfaatkan modal yang dimiliki.

4. Kinerja keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dilihat dari faktor rentabilitas *Return On Assets* (ROA) tahun 2012 sampai tahun 2016 sudah memenuhi kriteria peringkat yang ditetapkan Bank Indonesia. Diindikasikan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara keseluruhan dikatakan sangat baik. Dengan demikian semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan adalah :

1. Disarankan bagi pihak manajemen bank untuk mengurangi kredit terhadap dana yang diterima oleh bank pada tahun mendatang, agar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan berada dalam kondisi stabil serta berada dalam nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Disarankan bagi pihak manajemen bank agar dapat terus mempertahankan persentase *Cash Ratio* (CR) pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan dan mengefektifkan dalam usaha untuk meningkatkan labanya dengan menggunakan dana bank agar tidak menganggur.
3. Disarankan bagi pihak manajemen bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diharapkan agar terus mempertahankan persentase *Return On Equity* (ROE) dan meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimiliki bank.
4. Disarankan bagi pihak manajemen bank pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan diharapkan agar terus mempertahankan persentase *Return On Asset* (ROA) dan tetap meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Albahi, Muhammad (2015). Analisa Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas, Rasio Solvabilitas pada Kinerja Keuangan PT. Bank Sumut Cabang Pirngadi Medan. *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU"* Vol.1 No.2 April 2015.
- Bastian, Indra Suhardjono (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawi, Herman (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Fahmi, Irham (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- _____ (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harjito, Agus dan Martono (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit EKONISIA.
- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kartikasari, Meidita (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 3 No. 11, 2014.
- Kasmir (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- _____ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lasta, Heidy Arrvida (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 13 No. 2, Agustus 2014.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ottay, Maikel Ch. dan Alexander Stanly W. (2015). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. BPR CITRA DUMOGA MANADO. *Jurnal EMBA*. Vol. 3 No. 1, Maret 2015.
- Rivai, Veithal Dkk (2013). *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta : Rajawali Pers.

- Rudianto (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- Simanjuntak, Payaman J. (2011). *Manajemen dan Evaluasi Kerja*. Edisi ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sudirman, I Wayan (2013), *Manajemen Perbankan : Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*. Edisi Pertama. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumitra, Muhammad Ari (2016) Analisis Rasio Rentabilitas dan Rasio Likuiditas Bank BUMN yang Terdaftar di BEI. *JOM FISIP*. Vol. 3 No. 1, Februari 2016.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pers.
- Taswan, (Cand) Dr (2010). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi*. Edisi II. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.